

## I.PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris yang perkembangannya didukung oleh sektor pertanian. Subsektor yang paling penting dalam bidang pertanian adalah perkebunan. Secara umum, sektor perkebunan memainkan peran penting dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong ekspor, dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Melihat dari sisi peningkatan produksinya, sektor ini telah mengalami kemajuan pesat, terutama dalam komoditas seperti kelapa sawit, karet, kakao, teh, dan kopi. Perkebunan-perkebunan ini telah menjadi pilar utama ekspor Indonesia di pasar global. Untuk meraih hasil ekspor yang maksimal, sinergi antara petani, perusahaan perkebunan, dan pemerintah sangatlah diperlukan.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), total ekspor sektor pertanian sepanjang tahun 2023 mencapai 640,56 triliun rupiah, mengalami kenaikan sebesar 3,93 persen dibandingkan tahun 2021. Dalam hal ini, subsektor perkebunan masih mendominasi kontribusi ekspor pertanian, dengan kontribusi mencapai 622,37 triliun rupiah atau 97,16% dari total ekspor. Peningkatan signifikan pada ekspor komoditas perkebunan terutama didorong oleh kelapa sawit, yang mencapai nilai 468,64 triliun rupiah atau 75,30% dari total ekspor sektor ini. Hal ini menunjukkan bahwa potensi ekspor komoditas perkebunan, khususnya kelapa sawit, terus berkembang sebagai salah satu sumber pendapatan utama bagi negara.

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis jacq*) adalah salah satu komoditas perkebunan yang mendapat perhatian besar di Indonesia karena memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi. Kelapa sawit digunakan untuk menghasilkan minyak nabati yang berfungsi dalam produk makanan, minyak industri, dan bahan bakar nabati. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika pertumbuhan kelapa sawit di Kepulauan Bangka Belitung sangat cepat, terutama di Desa Nibung, Kecamatan Puding Besar. Banyak petani di daerah ini membuka lahan baru dan mengalihfungsikan lahan mereka menjadi perkebunan kelapa sawit. Selain itu, masuknya banyak perusahaan kelapa sawit mendorong para

petani untuk bersaing dalam membuka lahan baru. Kabupaten Bangka menempati peringkat ketiga dalam pertumbuhan tanaman kelapa sawit di Bangka Belitung. Selain itu, kabupaten ini memiliki jumlah perusahaan pabrik kelapa sawit terbanyak dibandingkan kabupaten lainnya. Menurut data BPS Kabupaten Bangka, Kecamatan Puding Besar memiliki perkebunan kelapa sawit terluas pada tahun 2018, dengan luas lahan 3.201,23 ha yang meningkat menjadi 3.206,23 ha. Kecamatan Bakam menempati posisi kedua dengan luas lahan 2.480,50 ha, diikuti oleh Kecamatan Belinyu dengan luas lahan 1.450,50 ha. Rincian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Ha).

NO	Kecamatan	2018 (Ha)	2019 (Ha)
1	Mendo Barat	1.087,9	1.133,91
2	Merawang	931,63	961,63
3	Puding Besar	3.201,23	3.206,23
4	Sungailiat	225,56	225,56
5	Pemali	590,00	590,00
6	Bakam	2.480,50	2.490,50
7	Belinyu	1.450,50	1.499,50
8	Riau Silip	944,09	1.099,09

Sumber: BPS Kabupaten Bangka

Berdasarkan studi pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terungkap bahwa para petani di Desa Nibung, Kecamatan Puding Besar, Kabupaten Bangka menggunakan lahan perkebunan mereka untuk bercocok tanam kelapa sawit. Rincian pemanfaatan lahan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit di Kecamatan Puding Besar Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

NO	Nama Desa	2020 (Ha)
1	Kota Waringin	482
2	Saing	496
3	Tanah Bawah	484
4	Nibung	499
5	Labu	519
6	Puding Besar	538
7	Kayu Besi	392

Sumber: BPS Kabupaten Bangka

Berdasarkan Tabel 2, Desa Nibung menempati peringkat ketiga dengan luas lahan sebesar 499 hektar, di bawah Desa Labu dengan luas lahan 519 hektar, dan Desa Puding Besar dengan luas lahan 538 hektar. Maraknya pembukaan lahan baru oleh petani menjadi daya tarik untuk membudidayakan kelapa sawit karena perawatannya yang mudah dan nilai ekonominya yang tinggi. Budidaya kelapa sawit di Desa Nibung, Kecamatan Puding Besar, Kabupaten Bangka, tidak hanya berpotensi memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan bagi pendapatan rumah tangga petani melalui penjualan kelapa sawit dengan harga mencapai 2000-2500 rupiah per kilogram, KKSR (Kebun Kelapa Sawit Rakyat) adalah salah satu bentuk alternatif program yang dikeluarkan dari pemerintah untuk membantu petani dalam budidaya Tanaman kelapa sawit program KKSR adalah bentuk pola pengembangan perkebunan rakyat yang menginspirasi perusahaan perkebunan yang mensinergikan dengan perusahaan perkebunan, pemerintah dan masyarakat melalui pinjaman selama investasi pembangunan kebun tanpa bunga dalam bentuk penyediaan bibit dan bantuan teknis oleh perusahaan, sarana produksi oleh pemerintah daerah serta penyediaan lahan dan tenaga kerja oleh masyarakat, program KKSR dilakukan di Kabupaten Bangka oleh PT. Sawindo Kencana bekerjasama dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Bangka dan Bangka Barat Provinsi Bangka Belitung. Pola ini menjawab permintaan masyarakat akan pola pembiayaan alternatif setelah suksesnya pelaksanaan program Kredit Koperasi Primer untuk Anggota (KKPA) yang sebelumnya telah dilakukan oleh PT Sawindo Kencana. tetapi juga melalui berbagai pendapatan *on farm*, *non farm*, dan *off farm*.

## **B. Tujuan**

1. Menganalisis pendapatan usahatani kelapa sawit di Desa Nibung, Kecamatan Puding Besar, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
2. Menganalisis kontribusi usahatani kelapa sawit terhadap pendapatan petani di Desa Nibung, Kecamatan Puding Besar, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

**C. Kegunaan**

1. Bagi pengambil kebijakan diharapkan dapat menjadi informasi dan sebagai landasan dalam menentukan suatu kebijakan yang berguna bagi masyarakat banyak.
2. Bagi Petani dapat berguna untuk memberikan Informasi dan bahan Pertimbangan dalam menentukan usahatani yang menjanjikan.